

## KINERJA USAHA DARI SISI KEUANGAN

Kinerja usaha merupakan hasil dari kegiatan pemanfaatan sumber daya suatu usaha yang dapat diukur dengan beragam cara, salah satunya adalah laba usaha. Berdasarkan data hasil SE2016-Lanjutan, perolehan laba UMK menunjukkan capaian yang positif. Omset/pendapatan yang diterima lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Selain laba usaha, rasio pengeluaran terhadap pendapatan juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu usaha. Semakin rendah rasio suatu usaha maka semakin baik atau semakin menguntungkan usaha tersebut. Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) dan L (Real Estat) merupakan kategori lapangan usaha yang paling menguntungkan dengan rasio sebesar 0,30 dan 0,40.

### Rasio Pengeluaran terhadap Pendapatan menurut Kategori, 2017

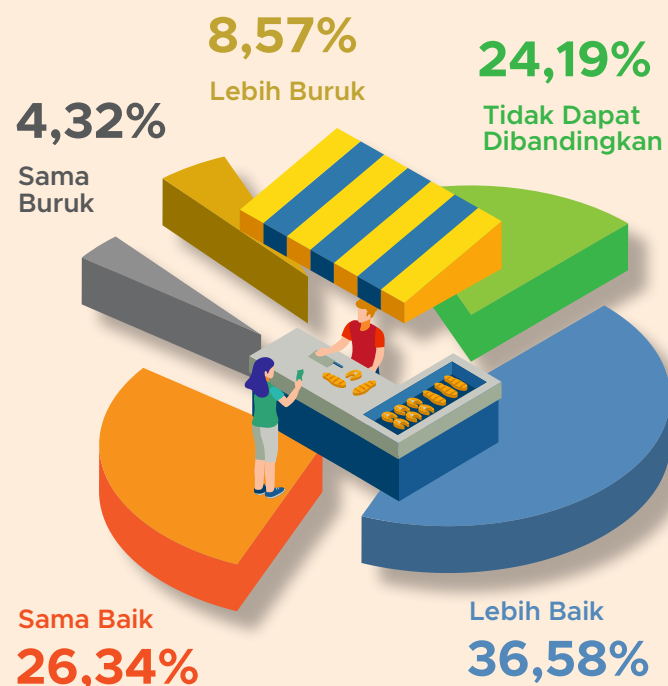
Kategori	Menjalin Kemitraan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0,30
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	0,68
C. Industri Pengolahan	0,64
B. Pertambangan Penggalian	0,56
L. Real Estat	0,40
R,S, Jasa Lainnya	0,53
P. Pendidikan	0,80
J. Informasi dan Komunikasi	0,80
H. Pengangkutan dan pergudangan	0,57
Kategori Lainnya	0,57
<b>Total</b>	<b>0,55</b>

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

## PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2005-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Pengusaha UMK yang menyatakan bahwa usaha mereka akan lebih baik di masa mendatang ada sekitar 36 persen. Agar kondisi bisnis ke depan menjadi lebih baik, tentunya diperlukan upaya untuk mengurangi kendala yang dihadapi agar pengusaha UMK bisa mengembangkan usahanya. Tercatat hanya 33 persen atau sekitar 42 ribu pengusaha UMK di Bangka Belitung yang memiliki rencana untuk mengembangkan usahanya. Sebagian besar dari pengusaha UMK tersebut berencana untuk memperluas tempat usaha yang dimilikinya saat ini.

### Persentase UMK Menurut Prospek UMK Mendatang



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016  
DENGAN MEN-SCAN QR CODE  
DIBAWAH INI



LAMAN SITUS  
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**  
Komplek Perkatoran Terpadu  
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Telp.: (0717) 439422,  
Fax.: (0717) 439425  
Homepage: <http://www.babel.bps.go.id>  
e-Mail: [bps1900@bps.go.id](mailto:bps1900@bps.go.id)



Potensi  
**USAHA  
MIKRO  
KECIL**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

## UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI BANGKA BELITUNG

Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Bangka Belitung. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Oleh sebab itu, jumlah UMK di Bangka Belitung mencapai 98,74 persen dari total jumlah usaha nonpertanian. Aktivitas Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah lebih dari 40

### Persentase UMK Nonpertanian Menurut Status Usaha, 2016

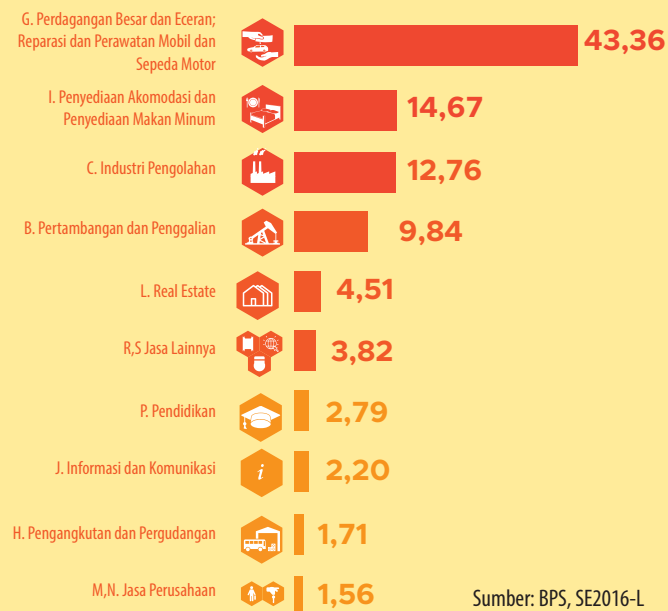
**98,74%** Usaha Mikro  
**1,26%** Usaha Kecil



Sumber: BPS, SE2016-L

persen. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan usaha Industri Pengolahan (Kategori C) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing lebih dari 14 persen dan 12 persen.

### Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori, 2016



Sumber: BPS, SE2016-L

## UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016-Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari tiga per empat tenaga kerja nonpertanian di Bangka Belitung, atau mencapai 281 ribu orang. Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G).

Namun, aktivitas pada usaha Pendidikan (Kategori P) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu rata-rata sekitar 10 pekerja per usaha. Secara rata-rata, penyerapan tenaga kerja UMK di Bangka Belitung hanya sebesar 2 pekerja per usaha.

### Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2016

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	54.076	100.850	2
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	18.302	38.159	2
C. Industri Pengolahan	15.909	33.512	2
B. Pertambangan Penggalian	12.273	27.902	2
L. Real Estat	5.630	6.820	1
R,S, Jasa Lainnya	4.770	10.368	2
P. Pendidikan	3.480	34.178	10
J. Informasi dan Komunikasi	2.749	4.158	2
H. Pengangkutan dan pergudangan	2.127	3.631	2
Kategori Lainnya	5.405	21.601	4
<b>Total</b>	<b>124.721</b>	<b>281.179</b>	<b>2</b>

Sumber: BPS, SE2016-L

## PENGLOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

UMK di Bangka Belitung memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Di Bangka Belitung, jumlah UMK yang tidak berbadan usaha masih sangat mendominasi yaitu sekitar 89 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet serta belum menjalin kemitraan dengan perusahaan besar.

## PELAKU USAHA PERLU MENINGKATKAN KAPABILITAS

Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan sistem manajemen pembagian tugas yang baik. Secara umum, kualitas pendidikan pengelola UMK masih rendah. Sebanyak 41 persen pengusaha tercatat berpendidikan SD atau tidak tamat SD. Masih rendahnya pendidikan pengelola UMK menjadi tantangan bagi Pemerintah untuk memberikan bantuan bagi pelaku usaha ini, misalnya dengan memberikan pelatihan. Sayangnya, Hasil SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pelaku UMK yang pernah mengikuti pelatihan hanya 5,08 persen.

### Persentase UMK Menurut Berbagai Karakteristik Pengusaha/Pekerja, 2017

Karakteristik Pengusaha / Pekerja	Persentase
Menggunakan Pekerja Tak dibayar	16,19
Pengusaha Perempuan	40,57
Pendidikan Pengusaha SD / Tidak Tamat SD	41,76
Pekerja Pernah Mengikuti Pelatihan	5,08

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan